Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Dago Barat Resik Dan Hejo (Dabaresih) Rw 05 Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung

Grace Tamara S, Lina Favourita Sutiaputri, Versanudin Hekmatyar
[a] Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Participation, Waste management, Waste bank

Corresponding Author:
Grace Tamara S
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
gracetamaras@gmail.com

Abstract: *The management of a waste bank refers to a series of activities involving disposal, sorting, and transportation with the aim of reducing and handling waste. This study aims to provide an overview of community participation in waste management at a Waste Bank, including informant characteristics, opportunities for participation, willingness to participate, and ability to participate. The research design used is a descriptive qualitative design. The data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques in this study include interviews, observations, and documentary studies. The results of this study show that participation is influenced by factors including opportunities, willingness, and ability. Opportunities for participation have been made available to residents of RW 05 through information and services provided by administrators. While the benefits are understood by all residents, the willingness to participate is not yet maximized due to not all residents having motivating factors that drive them to engage in waste sorting. Furthermore, the ability to participate, in terms of knowledge and skills, is not possessed by all residents of RW 05, resulting in a lack of capacity to fully comprehend waste management at the waste bank.*

Abstrak: *Pengelolaan bank sampah merujuk pada serangkaian kegiatan yang berupa pembuangan, pemilahan, dan pengangkutan dengan tujuan adanya pengurangan dan penanganan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah yang meliputi karakteristik informan, kesempatan untuk berpartisipasi, kemauan untuk berpartisipasi, dan kemampuan untuk berpartisipasi. Desain penelitian yag digunakan adalah desain penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yakni kesempatan, kemauan dan kemampuan. Kesempatan dalam berpartisipasi sudah dapat diperoleh oleh warga RW 05 melalui informasi dan pelayanan yang diberikan oleh pengurus. Meskipun manfaat sudah dipahami oleh semua warga, namun kemauan untuk berpartisipasi belum maksimal dikarenakan tidak seluruhnya memiliki motivasi yang bersifat mendorong warga untuk melakukan pemilahan sampah. Selain itu, kemampuan untuk berpartisipasi berupa pengetahuan dan keterampilan serta waktu luang belum dimiliki oleh semua warga RW 05 sehingga mengakibatkan warga tidak memiliki kapasitas untuk memahami secara menyeluruh pengelolaan sampah di bank sampah.*

PENDAHULUAN

Masalah sampah telah menjadi isu global yang memengaruhi kualitas hidup manusia dan keberlanjutan lingkungan. Setiap hari, manusia menghasilkan limbah dari berbagai aktivitas, mulai dari konsumsi makanan hingga penggunaan barang-barang rumah tangga. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup, rata-rata masyarakat Indonesia menghasilkan sekitar 0,68 kilogram sampah per hari. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah ini dapat mencemari lingkungan

dan menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan. Sampah dikategorikan menjadi tiga jenis utama: organik, anorganik, dan sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Sampah organik meliputi sisa makanan dan dedaunan yang dapat terurai secara alami. Sampah anorganik seperti plastik, logam, dan kaca membutuhkan waktu lama untuk terurai, sering kali menumpuk di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Sedangkan sampah B3 mencakup limbah beracun yang berbahaya bagi manusia, seperti bekas kosmetik dan bahan kimia rumah tangga.

Kota Bandung, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah. Masalah ini semakin mendesak karena meningkatnya volume sampah yang tidak terpilah dan berakhir di TPA. Salah satu contoh kasus adalah TPA Sarimukti di Kabupaten Bandung Barat, yang daya tampungnya hampir penuh. Masalah ini diperburuk oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah di sumbernya. Berbagai solusi telah diusulkan untuk mengatasi masalah sampah, salah satunya melalui konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi produksi sampah, menggunakan kembali barang-barang bekas, dan mendaur ulang material yang masih dapat dimanfaatkan. Salah satu implementasi konkret dari konsep ini adalah pembentukan bank sampah, yang menjadi wadah pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Bank Sampah Dabaresih, yang terletak di RW 05 Kelurahan Dago, merupakan salah satu contoh pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat. Bank ini mengadopsi sistem manajemen perbankan, di mana warga yang menyetorkan sampah akan mendapatkan tabungan berdasarkan nilai ekonomis sampah tersebut. Selain memberikan manfaat ekonomi, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah belum merata di seluruh wilayah RW 05. Berdasarkan observasi awal, mayoritas warga yang aktif berasal dari RT 08, sementara warga dari RT lain cenderung kurang terlibat. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif untuk meningkatkan keikutsertaan seluruh masyarakat dalam program ini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kesempatan, kemauan, dan kemampuan. Kesempatan berkaitan dengan akses terhadap informasi dan fasilitas, kemauan ditentukan oleh manfaat yang dirasakan, sedangkan kemampuan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki warga untuk mendukung kegiatan pengelolaan sampah. Selain itu, keberhasilan bank sampah juga bergantung pada dukungan pemerintah dan kolaborasi dengan organisasi lokal. Program ini membutuhkan dukungan berupa fasilitas, insentif ekonomi, dan pelatihan bagi masyarakat untuk meningkatkan efektivitasnya. Pengurus bank sampah juga memainkan peran penting dalam mengedukasi warga dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk partisipasi.

Dalam konteks pengelolaan sampah di Bank Sampah Dabaresih, ada kebutuhan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika partisipasi warga RW 05, khususnya dalam aspek kesempatan, kemauan, dan kemampuan. Dengan pemahaman yang lebih baik, strategi peningkatan partisipasi dapat dirumuskan. Keberhasilan bank sampah tidak hanya berdampak pada pengurangan volume sampah yang berakhir di TPA, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Selain itu, program ini juga dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam mengelola sampah berbasis komunitas.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan organisasi lingkungan dalam mendukung keberlanjutan program bank sampah di Kota Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peran dan bentuk bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah Dabaresih. Definisi penelitian kualitatif menurut Rustanto (2015) merupakan penelitian untuk melihat pengalaman orang per orang (individu), kehidupan kelompok, kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan perspektif mereka sendiri.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Dabaresih**,** yang terletak di wilayah RW 05, Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat**,** pada Januari hingga Agustus 2023.

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

   Obsevasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan dengan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Dabaresih. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang telah dipersiapkan peneliti.

2. Wawancara mendalam

   Peneliti mewawancarai informan yang merupakan masyarakat RW 05 yang terdiri dari pengurus dan warga yang merupakan nasabah dan bukan nasabah bank sampah Dabaresih.

3. Studi dokumentasi

   Studi dokukumentasi adalah kegiatan berupa pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Pengelolaan Bank Sampah Dabaresih meliputi foto-foto kegiatan, buku tabungan, profil bank sampah, dan berkas-berkas lainnya. Beberapa dokumen didapatkan dari pengurus bank sampah yang telah mengarsipkan dokumentasi kegiatan dan profil bank sampah. Selain itu, dokumentasi lainnya seperti foto-foto dan berita berita diperoleh melalui pencarian melalui sumber internet.

C. Metode Analisis Data

Sugiyono (2019) menyebutkan jenis analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa tahapan untuk melakukan analisis data kualitatif terbagi menjadi empat, yaitu:

1. Pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

2. Reduksi data.

   Pada tahapan ini data disederhanakan agar sesuai dengan kebutuhan. Data yang sangat banyak menyulitkan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan pengkategorisasian berdasarkan hasil wawancara pada transkrip wawancara sehingga menyederhanakan data yang telah ditemukan.

3. Penyajian data.

   Setelah menghilangkan data yang tidak relevan, maka tahapan selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi dan menetapkan kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan.

   Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil reduksi data yang telah dilakukan dan mengacu pada rumusan masalah sehingga menunjukkan hasil dari penelitian menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah Dabaresih RW 05 dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kesempatan, kemauan, dan kemampuan. Faktor-faktor ini sangat menentukan sejauh mana masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan bank sampah, seperti memilah sampah di rumah, menyetorkannya ke bank sampah, dan mendukung keberlanjutan program. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa tingkat partisipasi bervariasi di antara warga di RW 05, dengan mayoritas partisipasi berasal dari warga RT 08.

Pada aspek kesempatan, ditemukan bahwa lokasi dan akses terhadap informasi menjadi faktor penting yang memengaruhi partisipasi. Warga RT 08 yang tinggal lebih dekat dengan lokasi bank sampah memiliki akses yang lebih mudah untuk menyetorkan sampah. Selain itu, mereka juga menerima informasi lebih sering melalui pertemuan warga atau media komunikasi seperti WhatsApp grup. Di sisi lain, warga RT lain menghadapi kendala seperti jarak yang jauh, keterbatasan waktu, serta minimnya sosialisasi yang mereka terima tentang program bank sampah. Kemudian, aspek kemauan menjadi indikator penting lainnya. Penelitian ini menemukan bahwa motivasi masyarakat untuk berpartisipasi didorong oleh dua hal utama, yaitu manfaat ekonomi dan manfaat lingkungan. Sebagian besar warga yang aktif termotivasi oleh keuntungan ekonomi yang mereka dapatkan melalui tabungan hasil penyetoran sampah. Namun, bagi sebagian lainnya, terutama yang kurang memahami pentingnya pengelolaan sampah, kemauan untuk berpartisipasi masih rendah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat jangka panjang.

Faktor kemampuan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi. Kemampuan dalam memilah sampah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang jenis-jenis sampah yang dapat didaur ulang. Warga yang memiliki pemahaman lebih baik cenderung lebih aktif dalam memilah dan menyetorkan sampah ke bank sampah. Namun, sebagian warga masih kurang terampil dalam memilah sampah, sehingga mereka merasa enggan untuk terlibat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan dari pengurus bank sampah menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program. Pengurus aktif memberikan edukasi kepada warga melalui sosialisasi rutin, pelatihan, dan pengenalan sistem tabungan sampah. Namun, keterbatasan sumber daya pengurus menjadi tantangan dalam menjangkau seluruh warga RW 05, terutama yang belum terlibat dalam program ini.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Dabaresih mencakup pemilahan, penimbangan, dan pencatatan dalam buku tabungan. Sampah yang disetorkan oleh warga sebagian besar berupa sampah anorganik seperti plastik, botol, dan kardus. Sampah organik juga diterima, namun pengelolaannya masih terbatas karena fasilitas pengolahan seperti komposter belum tersedia secara memadai. Sebagian warga mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk memilah sampah, sehingga memilih untuk membuang sampah secara campur. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung seperti gerobak pengangkut sampah membuat sebagian warga kesulitan untuk menyetorkan sampah ke bank sampah. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur dan logistik memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Hasil wawancara dengan informan juga menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh warga dari program bank sampah meliputi peningkatan kebersihan lingkungan dan tambahan pendapatan dari hasil tabungan. Namun, manfaat ini belum dirasakan secara merata oleh semua warga RW 05. Warga yang belum aktif merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup informasi atau motivasi untuk terlibat dalam program ini. Program bank sampah telah berhasil mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah sampah yang dikelola oleh Bank Sampah Dabaresih meningkat setiap bulannya. Namun, peningkatan ini masih didominasi oleh kontribusi warga RT 08, sementara partisipasi dari RT lain relatif stagnan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi khusus untuk mengajak warga dari RT lain agar lebih aktif terlibat.

Dari perspektif warga yang aktif, mereka merasa bahwa program bank sampah tidak hanya membantu mengelola sampah, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan. Beberapa warga bahkan mulai mengajarkan anak-anak mereka untuk memilah sampah di rumah, sehingga program ini memiliki potensi untuk menciptakan dampak jangka panjang bagi generasi mendatang. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Dabaresih telah memberikan dampak positif, baik secara ekonomi maupun lingkungan. Namun, untuk meningkatkan keberhasilan program ini, diperlukan strategi yang lebih inklusif, seperti penyediaan fasilitas pendukung, intensifikasi edukasi, dan kolaborasi dengan pihak luar. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dapat meningkat, dan manfaat dari program ini dapat dirasakan oleh lebih banyak warga.

Partisipasi masyarakat di Bank Sampah Dabaresih menunjukkan bahwa aspek kesempatan memainkan peran penting. Warga yang memiliki akses mudah ke fasilitas bank sampah, seperti yang tinggal di RT 08, lebih sering berpartisipasi. Faktor ini terkait dengan jarak lokasi yang dekat dan informasi yang tersedia melalui sosialisasi rutin. Namun, warga di RT lain dengan jarak lebih jauh sering merasa kesulitan untuk berpartisipasi karena kurangnya akses transportasi. Kemauan masyarakat untuk berkontribusi juga menjadi elemen kunci. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar warga yang aktif merasa termotivasi oleh manfaat ekonomi yang mereka peroleh dari kegiatan bank sampah. Tabungan yang dihasilkan dari penyetoran sampah menjadi insentif utama. Namun, ada juga warga yang masih kurang termotivasi karena kurang memahami manfaat lingkungan yang lebih luas.

Faktor kemampuan masyarakat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah berperan besar. Warga yang memiliki pemahaman lebih baik tentang cara memilah sampah cenderung lebih aktif berpartisipasi. Sebaliknya, kurangnya keterampilan atau informasi mengenai proses daur ulang menjadi hambatan bagi sebagian warga untuk berkontribusi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa program bank sampah belum sepenuhnya inklusif. Meski sudah ada sosialisasi di tingkat RW, banyak warga yang belum merasa terlibat secara langsung. Salah satu solusi yang diusulkan adalah meningkatkan intensitas edukasi melalui media sosial, pertemuan warga, dan kegiatan pelatihan yang melibatkan seluruh RT. Dukungan dari pengurus bank sampah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Pengurus aktif memberikan edukasi kepada warga tentang pentingnya memilah sampah dan manfaat ekonominya. Namun, keterbatasan sumber daya pengurus, seperti waktu dan tenaga, menjadi tantangan dalam menjangkau semua warga di RW 05.

Keberlanjutan program bank sampah memerlukan komitmen bersama antara warga dan pengurus. Dalam beberapa kasus, warga yang kurang memahami tujuan jangka panjang dari program ini hanya berpartisipasi untuk manfaat jangka pendek. Hal ini menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Penelitian juga menyoroti pentingnya kolaborasi dengan pihak luar, seperti pemerintah daerah dan organisasi lingkungan. Dukungan berupa alat transportasi atau insentif tambahan dapat membantu meningkatkan partisipasi warga. Selain itu, program bank sampah juga dapat diperkuat dengan kerja sama antarwarga di berbagai RT.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini antara lain kurangnya fasilitas pendukung, seperti tempat penyimpanan sampah yang memadai. Selain itu, masih ada stigma di masyarakat yang menganggap memilah sampah sebagai kegiatan yang tidak penting. Hal ini memerlukan upaya perubahan perilaku melalui kampanye yang lebih masif.

Manfaat utama yang dirasakan oleh masyarakat adalah kebersihan lingkungan yang meningkat dan pengurangan volume sampah yang dibuang ke TPA. Hal ini membuktikan bahwa bank sampah dapat menjadi solusi efektif dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Namun, keberhasilan ini perlu didukung oleh sistem monitoring dan evaluasi yang konsisten.

Dalam jangka panjang, program bank sampah juga diharapkan dapat menjadi sarana edukasi bagi generasi muda. Anak-anak yang dilibatkan dalam kegiatan memilah sampah dapat belajar pentingnya menjaga lingkungan sejak dini. Dengan demikian, budaya memilah sampah dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, Bank Sampah Dabaresih telah memberikan dampak positif bagi masyarakat RW 05, khususnya dalam meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan sampah. Namun, untuk mencapai keberhasilan yang lebih luas, diperlukan dukungan yang lebih intensif dari semua pihak, termasuk pemerintah dan organisasi lokal.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam Bank Sampah Dabaresih sangat dipengaruhi oleh aspek kesempatan, kemauan, dan kemampuan. Kesempatan dipengaruhi oleh akses lokasi dan informasi, sedangkan kemauan berkaitan dengan motivasi masyarakat untuk mendapatkan manfaat ekonomi dan lingkungan. Kemampuan mencakup pengetahuan dan keterampilan warga dalam memilah sampah.

Penelitian menunjukkan bahwa warga RT 08 lebih aktif berpartisipasi karena lokasi mereka dekat dengan bank sampah dan mereka mendapatkan informasi yang cukup. Namun, warga di RT lain menghadapi hambatan seperti jarak, kurangnya transportasi, dan minimnya pemahaman tentang manfaat pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif. Kemauan masyarakat dapat ditingkatkan dengan memberikan insentif ekonomi yang lebih menarik dan mengedukasi mereka tentang dampak positif pengelolaan sampah terhadap lingkungan. Edukasi ini dapat dilakukan melalui media sosial, pelatihan langsung, atau kegiatan komunitas yang melibatkan seluruh warga RW 05. Keberhasilan Bank Sampah Dabaresih juga bergantung pada dukungan pengurus dan kolaborasi dengan pihak luar. Pengurus perlu meningkatkan intensitas sosialisasi dan memperluas jangkauan informasi ke semua RT. Selain itu, dukungan berupa alat transportasi dan fasilitas tambahan dari pemerintah dapat memperkuat keberlanjutan program ini.

Manfaat dari program bank sampah telah dirasakan, seperti lingkungan yang lebih bersih dan pengurangan volume sampah yang dikirim ke TPA. Namun, manfaat ini belum merata karena tingkat partisipasi yang masih rendah di beberapa RT. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan partisipasi yang lebih komprehensif. Dalam jangka panjang, Bank Sampah Dabaresih memiliki potensi untuk menjadi model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang sukses. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi lingkungan tetapi juga meningkatkan

kualitas hidup masyarakat. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, program ini dapat terus berkembang.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya mengintegrasikan edukasi tentang pengelolaan sampah ke dalam kurikulum sekolah lokal. Hal ini bertujuan untuk membentuk kesadaran lingkungan sejak dini di kalangan anak-anak. Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Program bank sampah memerlukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya. Pengurus dan warga perlu bekerja sama dalam memantau perkembangan program, seperti jumlah nasabah aktif, volume sampah yang dikelola, dan manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Keberhasilan Bank Sampah Dabaresih dapat menjadi inspirasi bagi wilayah lain untuk mengadopsi konsep serupa. Dengan menduplikasi program ini di tempat lain, dampak positifnya dapat dirasakan lebih luas, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi.

Penelitian ini memberikan rekomendasi agar pemerintah daerah lebih aktif mendukung program bank sampah. Dukungan dapat berupa penyediaan fasilitas, pendanaan, atau kebijakan yang mendorong pengelolaan sampah berbasis komunitas. Dengan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pengurus, program bank sampah dapat menjadi solusi jangka panjang untuk masalah sampah di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada bapak Dr. Marjuki, M.Sc., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, ibu Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dan dosen pembimbing yang sudah memberikan bimbingan selama proses penulisan skripsi, bapak Versanudin Hekmatyar, M.Kesos, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan saya selama proses penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, N. M. A., Rares, J. J., & Tampi, G. B. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Jurnal Administrasi Publik, 3(046).

Arifa, F., Cita, F. P., & Ilman, A. H. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kabupaten Sumbawa: Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang. Nusantara Journal of Economics, 1(01), 14-27.

Choresyo, B., Nulhaqim, S. A., & Wibowo, H. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 60-79.

Dominelli, L. (2012). Green social work: From environmental crises to environmental justice. Polity.

Fahrudin, Adi. (2006). Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat. Bandung: Humaniora.

Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Bank Sampah (Studi Kasus Pada Kelompok Masyarakat Pengelola dan Nasabah Bank Sampah Wargi Manglayang RW. 06 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). Share: Social Work Journal, 11(1), 41-50.

Kuruvilla, et all. (2015). Community Participation Towards Effective Social Work Practice. Indian Journal of Applied Research: Volume: 5. Issue: 12. ISSN - 2249-555X

Magistra, M. I. (2021). Tinjauan Pengelolaan Sampah Di Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (Tps 3r) Kenanga Di Desa Soka Martani Merdikorejo TEMPEL SLEMAN (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Nurafiyani, I., & Huriah, T. (2010). Pengaruh Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 13 Serangan Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).

Nurfadhil, F. (2020). Pengetahuan, Kemampuan Kerja Dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Di Cv. Sehati Group Garut (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 83/PMK.02/2022 tentang Standar Biaya Masukan Tahun 2023

Peraturan Menteri LHK No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No. 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan reduce, reuse, dan recycle melalui Bank Sampah

Prasetyo, F. A. (2013). Metode Intervensi Pekerjaan Sosial Dengan Kelompok.

Purwowibowo, P., Hariyono, S., & Wahyudi, D. (2017). Pekerjaan Sosial Komunitas Berbasis Lingkungan (Community Social Work Based On Environmental). Share: Social Work Journal, 7(1), 39-45.

Ramdani, J. (2020). Intervensi Komunitas Berbasis Green Social Work. Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah, 3(2), 270-277.

Rustanto, Bambang. 2015. Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Setiawan, A. (2016). Perencanaan Teknis dan Biaya Konstruksi TPA Sampah Studi Kasus TPA Likut Jauh Desa Sababilah Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan (Doctoral dissertation, Untag 1945 Surabaya).

Soekanto, S. (2006). Sosiologi suatu pengantar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Solihin, M. M., Muljono, P., & Sadono, D. J. J. I. L. (2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. Jurnal Ilmu Lingkungan, 17(3), 388-398.

Suharto, E. (2007). Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). Bandung: Refika Aditama.

Suharto, E. (2009). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Banudng: Refika Aditama.

Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. SHARE: Social Work Journal, 5(1).

Tomasolo, M. (2015). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program Bank Sampah Malang (BSM) Kelurahan Polehan, Kota Malang (Doctoral dissertation, ITN MALANG).

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. Jurnal Dakwah Risalah, 28(1), 1-9.

Yuswi, B. V., Rahayu, P., & Hardiana, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Sampah di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Masyarakat Pengguna Bank Sampah. Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif, 14(2), 124-140.

Bandungbergerak.id. 28 Januari 2023. Bandung (Lagi-lagi) Darurat Sampah. Diakses 9 Februari 2023, https://bandungbergerak.id/foto/detail/133/bandung-lagi-lagi-darurat-sampah

Indonesiago.id. 23 Februari 2021. Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional. Diakses pada 9 Februari 2023, dari https://indonesia.go.id/kategori/indonesia dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional

Ristekbrin.go.id. 30 Maret 2017. Mengolah Sampah https://www.ristekbrin.go.id/kolom-opini/mengolah-sampah-perkotaan/